Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan shooting bola basket. Kedua kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang berarti. Namun berdasarkan hasil selisih rata-rata kedua kelompok yaitu model konstruktivisme dan model klasikal dapat diketahui bahwa model konstruktivisme menunjukkan nilai uji t yang lebih tinggi daripada model klasikal yaitu sebesar 2,239 sedangkan uji t untuk model klasikal sebesar -0,053. Artinya hasil latihan dari model konstruktivisme lebih baik hasilnya dibandingkan hasil latihan dengan model klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terbukti secara empiris bahwa model konstruktivisme dapat meningkatkan pengetahuan siswa untuk lebih aktif membangun pengetahuannya sendiri. Sesuai dengan pendapat Soedjadi bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah pendekatan dimana siswa secara individual menemukan dan memahami informasi yang kompleks, memeriksa dengan aturan yang ada dan memeriksa kembali jika perlu. Artinya siswa akan memiliki konsep awal yang ditemukan melalui pembelajaran mandiri, kemudian mentransformasikan informasi tersebut, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Dalam model pembelajaran konstruktivisme bertujuan agar siswa mampu membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya dan guru memberikan kemudahan untuk proses tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan keterampilan shooting bola basket antara model konstruktivisme dan model klasikal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan didapat nilai $t_{hitung} = 2,239 > t_{tabel} = 2,042$ maka tolak H_0 dan terima H_a artinya pada tes akhir ada perbedaan keterampilan shooting bola basket antara model konstruktivis dan model klasikal.
2. Hasil latihan dari model konstruktivisme memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan hasil latihan dengan model klasikal.

B. Saran

1. Untuk guru pendidikan jasmani model konstruktivis dapat menjadi bahan acuan latihan meningkatkan keterampilan shooting bola basket.
2. Pada Program Studi Penjaskes diharapkan dapat dijadikan salah satu untuk mengembangkan Pendidikan Jasmani terutama yang berkaitan dengan pemilihan model latihan untuk kemampuan bermain bola basket.